

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan perantara Malaikat Jibril. Al-qur'an merupakan sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi manusia untuk meraih kebahagiaan, kesuksesan di dunia maupun diakhirat. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S An-Naml ayat 77 yang berbunyi :

وَأَنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Dan sesungguhnya Al-qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S An-Naml : 77).

Maka dari itu Al-qur'an sangatlah penting bagi kita sebagai seorang muslim dan sebagai umat manusia di muka bumi ini harus mengamalkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari, Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang mulia dan memberikan banyak sekali hikmah dan manfaat bagi yang ingin mempelajarinya. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca dengan baik maupun menghafalnya.

Dalam ajaran agama Islam, menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila niatnya hanya karena Allah SWT dan hanya mengharap ridho Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan sangat mulia. Dengan menghafal Al-Qur'an kita memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah

SWT. bukan hanya bagi para penghafal dan ahli Al-Qur'an saja tetapi kedua orangtuanya juga akan mendapatkan cahaya dan berkah Al-Qur'an.

Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an menjadi suatu motivasi dan kebutuhan bagi hidupnya . Namun setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Para penghafal Al-Qur'an tentunya ingin cepat menghafal, ingin hafalannya lancar dan tidak mudah lupa. Untuk itu diperlukan adanya bimbingan Al-Qur'an untuk membantu orang yang kesusahan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan tersebut orang itu akan terbantu dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Adapun yang dimaksud Bimbingan merupakan sebuah proses tolong menolong atau membantu antara individu satu dengan yang lain untuk memahami diri mereka sendiri pada potensi yang ada. Jika dilihat dari segi etimologi bahwa bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "Guidance" berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir (Lilis Sariah, 2016 : 37). Dalam kegiatan bimbingan mencakup empat bidang yaitu : bidang akademik, karir, pribadi-sosial, dan keluarga. Bimbingan Al-Qur'an termasuk kedalam bimbingan dalam bidang akademik dengan tujuan untuk membantu para individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti membantu individu dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak sekali metode yang muncul dan bisa dijadikan metode menghafal al-qur'an yaitu metode Sima'i, metode

Kitabah, metode Wahdah, metode Gabungan, Metode Semaan dengan sesama teman tahfidz, metode Jama', Metode mempebanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, metode menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz Al-Qur'an, dan Metode Tikrar salah satu metode yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an.

Metode Tikrar adalah suatu metode atau cara dalam proses atau sedang menghafal al-qur'an dengan mengulang-ulang atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfidz (Sa'adullah. 2008:54).

Banyak fenomena yang terjadi saat ini, contohnya saja kita selaku orang dewasa yang berstatus mahasiswa belum fasih atau belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Untuk itu diperlukan bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini sehingga ketika sudah dewasa hafalan kita sudah fasih menghafal Al-Qur'an, dan saat ini banya anak-anak sekolah dasar yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an dan yang menariknya anak-anak itu sudah lancar menghafal 2 sampai 3 juz Al-Qur'an di usia yang sekecil itu. Proses menghafal itu dilakukan baik oleh dirumah oleh orang terdekat sepeerti orangtua, akan tetapi tidak semua orangtua bisa membimbing anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan orangtua tersebut memiliki kesibukan sendiri sehingga tidak bisa membimbing anaknya dan akhirnya orangtua tersebut mencari sekolah untuk anaknya yang disekolah itu atau menyediakan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

SD Bintang Madani Bandung merupakan salah satu sekolah yang menaungi siswanya dalam menghafal Al-Qur'an dan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga untuk membantu para siswanya SD Bintang Madani Bandung mempunyai program unggulan dalam membantu siswanya dalam menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SD Madani Bandung yaitu program program TIKRAR untuk menghafal Al-Qur'an. SD Bintang Madani mempunyai target lulusan yang sangat terencana. Sehingga setiap akhir jenjang kelasnya siswanya sudah harus menyelesaikan target yang sudah ditetapkan.

Metode tIKRAR di SD Bintang Madani Bandung sudah ada sejak tahun 2010, metode tIKRAR ini menjadi metode pembelajaran yang diterapkan di SD Bintang Madani Bandung. Siswa yang mengikuti program hafalan dengan metode tIKRAR ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas 5 dan kelas 6 dengan target hafalannya juz 29 dan juz 30. Adapun siswa dari kelas 1 sampai kelas 4 mengikuti program membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan harus menguasai 6 jilid, ghorib, dan tajwid.

Guru Al-Qur'an di SD Bintang Madani Bandung merupakan guru bidang studi khusus dan tidak mengajar pelajaran lain dan kedudukannya sama seperti guru lainnya. Rasio guru dan siswanya 1: (8-11), artinya apabila dirata-ratakan satu guru membimbing 8 sampai 11 orang siswa. Pembelajaran Al-Qur'an di SD Bintang Madani merupakan bagian dari intra kurikuler. Alokasi waktunya

setiap hari senin sampai jum'at selama 60 menit penuh dalam 1 kali mata pelajaran.

Melihat dari kondisi siswa pada sebelumnya yaitu ketika baru masuk ke SD Bintang Madani Bandung mereka belum fasih membaca dan menghafal Al-Qur'an dan belum mengenal yang namanya membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar. Ketika semua siswa sudah mengetahui dan mempraktekan metode menghafal dengan metode tkrar, siswa di SD Bintang Madani Bandung mengalami peningkatan mulai dari semangat yang tinggi ingin menghafal Al-Qur'an serta kualitas hafalan yang baik yang dimiliki oleh para siswa tersebut. Siswa yang termotivasi terlihat dari antusias dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an seperti saat proses menghafal pada waktu-waktu yang telah ditentukan, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, memiliki cita-cita masa depan. Kemudian mereka melakukan proses menghafal Al-Qur'an secara istiqomah dengan metode tkrar karena mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi terlihat dari semangat yang kurang pada diri sendiri seperti terlihat bingung, jenuh, malas, susah menghafal, ingin pulang, tidak mau menghafal, kemudian menghafal Al-Qur'an semanya tidak ada targetan yang ingin dicapai.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an melalui metode tkrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian peneliti mengambil suatu judul penelitian “ **Bimbingan**

Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Melalui Metode TIKRAR “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan fokus permasalahan dalam penelitian “ Bagaimana Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Meghafal Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR”.

Dari fokus diatas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR ?
3. Bagaimana Hasil Yang Dicapai Dari Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Konsep Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR.
3. Untuk Mengetahui Hasil Yang Dicapai Dari Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode TIKRAR.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat keilmuan, khususnya dalam proses bimbingan agama dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode TIKRAR.

2. Secara Praktis

- a. Dari hasil penelitian menggunakan metode TIKRAR ini diharapkan dapat memperkaya dan memperbarui metode-metode yang sudah ada sebelumnya sehingga kegiatan bimbingan Al-Qur'an dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak monoton dan tidak membosankan.
- b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang *relevan* dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan penelitian tersebut telah dilakukan oleh :

- a. Skripsi yang disusun oleh Nuraisah, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015, yang berjudul “ Model

Bimbingan Baca Al-Qur'an Dengan Metode UMMI “ (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas III di SD Bintang Madani Bandung). Adapun hasil dari penelitian ini diketahui membahas tentang model bimbingan baca al-qur'an dengan metode Ummi di SD Bintang Madani Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dispesifikan berupa perbandingan tetap.

- b. Skripsi yang disusun oleh Neng Suci Elis Sawida, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018, yang berjudul “ Bimbingan Al-qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada Muallaf “ (Penelitian di Masjid Lautze 2 Kota Bandung). Penelitian ini membahas tentang program bimbingan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an pada muallaf. Landasan pemikiran bahwasannya bimbingan al-qur'an bertujuan untuk memberikan bantuan sesuai ajaran islam kepada muallaf agar kemampuan baca tulis al-qur'an nya berkembang sehingga mampu memaknai maksud dari ayat-ayat al-qur'an yang dibaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
- c. Skripsi yang disusun oleh Ingrid Kittah, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018, yang berjudul “ Bimbingan *Tahfidz* Al-qur'an dengan metode dauroh dalam

meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal “ (Penelitian di Pesantren Islam No.67 Benda Tasikmalaya). Penelitian ini membahas tentang proses, kendala, dan hasil bimbingan *tahfidz* al-qur’an dengan metode dauroh untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif .

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang Bimbingan

Bimbingan menurut Bahasa adalah terjemahan dari “*guidance*” dalam Bahasa Inggris. Sedangkan menurut istilah “*guidance*” dari akar “*guide*” berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*) (A. Juntika Nurihsan, 2006:5).

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengaruh diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri terhadap lingkungan (Sukardi, 2008 : 2). Menurut Juntika (Satriah, 2016: 161-163) Dilihat dari masalah individu ada empat jenis bimbingan, yaitu :

- 1) Bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik yang termasuk masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum , pemilihan jurusan/cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan

latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.

- 2) Bimbingan sosial pribadi, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah social pribadi. Bimbingan sosial pribadi diarahkan untuk menetapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.
- 3) Bimbingan karir, yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir.
- 4) Bimbingan keluarga, merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis.

Bimbingan Agama adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah SWT (Arifin, 1997 : 2).

b. Tinjauan tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tkrar

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama, merupakan kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar

dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Mula-mula di Makkah kemudian di Madinah, dengan tujuan untuk menjadi pedoman atau petunjuk agi manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak (Mohammad, 1998 : 93).

Adapun dalam pelaksanaan bimbingan terdapat metode yang sering digunakan, dan di dalam bimbingan Al-Qur'an ini menggunakan metode TIKRAR. Metode TIKRAR adalah suatu metode atau cara dalam proses atau sedang menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfidzh (Sa'adullah. 2008 : 54).

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan dengan metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu :

- 1) Menentukan bahasan materi
- 2) Membaca berulang kali dengan teliti.
- 3) Menghafal ayat perayat sampai batas materi.
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar.
- 5) *Tasmi'*

Adapun yang dimaksud *Tasmi'* menurut Sa'adullah (2008:54) yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an

akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (KBBI, 2007 : 83). Kemampuan setiap anak berbeda-beda, yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara fasih, baik dan benar dengan menggunakan metode TIKRAR. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya (Keswara, Indra. 2017: 63).

c. Tinjauan tentang Teori Behaviorisme

Menurut Arya dalam Safnowandi (2012) menyatakan bahwa Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negative terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah

pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

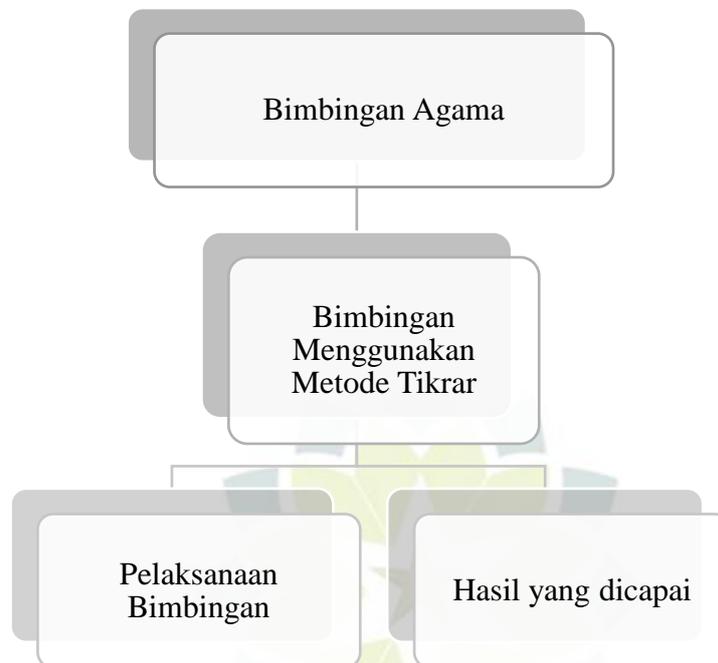
Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti : tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristi pelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang akan berpijak pada teori behavioristic memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pebelajar. Fungsi *mind* atau pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang dapat dianalisis dan dipilih, sehingga makna yang dihasilkan dari proses berpikir seperti ini ditentukan oleh karakteristik struktur pengetahuan tersebut. Pebelajar diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dupahami oleh murid.

Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti : kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk – bentuk

penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Hukuman digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan. Pendidikan behaviorisme merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan dasar dan dasar-dasar pemahaman dalam semua bidang subjek dan manajemen kelas. Ada ahli yang meyebutkan bahwa teori belajar behavioristik adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Ciri dan teori behaviorisme adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon , menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR sehingga pelaksanaan menghafal Al-Qur'an tidak monoton dan membosankan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

F. Langkah – langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Bintang Madani di Jl. Trs Pesantren No. 102, Cisaranten Bina Harapan, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

Lokasi ini dipilih peneliti karena lokasi tersebut terdapat Bimbingan Al-Qur'an melalui metode Takrir yang dilakukan oleh pembimbing Al-Qur'an, dan lokasi tersebut merupakan lembaga yang memiliki data-data yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normative, menunjukan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003 : 9). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada ungkapan apa-apa yang telah dieksplorasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2005 : 11). Penelitian ini mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dan mendeskripsikan apa adanya.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya menggunakan non angka. Penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi atau katagorisasi berdasarkan kondisi penelitian (Musfiqon, 2012: 70).

Menurut Lexy J. Moloeng (2005 :5) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, serta perilaku inidvidu ataupun suatu kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah untuk dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan penulis yaitu :

- 1) Data tentang konsep bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tiktarr.
- 2) Data tentang proses pelaksanaan bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tiktarr.

- 3) Data tentang hasil yang dicapai dalam bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tkrar.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh adalah :

- 1) Untuk mendapatkan data tentang konsep bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tkrar yang didapat dari kepala sekolah sebagai sumber data primer, dan sumber data sekunder dari pembimbing Al-Qur'an.
- 2) Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tkrar yang didapat dari pembimbing atau guru Al-Qur'an sebagai sumber data primer.
- 3) Untuk mendapatkan data tentang hasil dari bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tkrar yang didapat dari Pembimbing atau guru tahfidz sebagai sumber data primer, dan sumber data sekunder didapat dari siswa yang mengikuti bimbingan agama melalui metode tkrar.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan unit analisis

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Maka yang menjadi informan adalah guru pembimbing Al-Qur'an dan siswa SD Bintang Madani Bandung. Sedangkan

Unit analisis mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode TIKRAR.

b. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penelitian ini dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur'an melalui metode TIKRAR di SD Bintang Madani Bandung.

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Dan teknik yang dilakukan penulis diantaranya :

a. Observasi

Menurut M.Q Patton (Nasution, 2003: 59) observasi berupa deskripsi yang factual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati kondisi objektif, keadaan lingkungan di SD Bintang Madani Bandung, observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses

bimbingan menghafal Al-Qur'an melalui metode TIKRAR yang dilakukan di SD Bintang Madani Bandung.

b. Wawancara

Menurut Sudjana (Satori, 2010 : 129-130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

Dengan teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung dan menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada pihak sekolah dengan tujuan memperoleh data dan informasi tentang masalah yang sedang penulis teliti. Wawancara itu dilakukan dengan pihak sekolah diantaranya Kepala sekolah, guru pembimbing Al-Qur'an serta beberapa siswa-siswi di SD Bintang Madani Bandung mengenai bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tIKRAR bagi siswa di SD Bintang Madani Bandung.

c. Dokumentasi

Menurut Nasution (2003:85) Dokumentasi yaitu terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

Dokumentasi ini menyajikan data-data tentang keadaan dan aturan di SD Bintang Madani Bandung. Dan dapat dimanfaatkan untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan dalam penelitian tentang bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tIKRAR.

7. Teknik penentuan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono, 2012:268).

Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan teknik Triangulasi. Menurut Sugiono (2012 : 273) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini bertujuan membandingkan informasi atau data tentang hal yang sama dan diperoleh dari sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara,

lalu untuk memperoleh kebenaran dari data tersebut dilakukan pengecekan melalui observasi secara langsung dan juga pemeriksaan data melalui dokumentasi yang telah ada. Dengan adanya Triangulasi teknik ini dapat diketahui data yang diperoleh benar atau tidak.

8. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam pola, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012 :244). Secara terperinci langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data tentang pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an melalui metode TIKRAR. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan di akhir penelitian. Hasil yang diperoleh pada Proses pengambilan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat penulis mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

1	Persiapan penelitian	✓						
	a. penyusunan dan pengajuan judul		✓					
	b. Observasi ke lapangan		✓					
	c. Perizinan penelitian		✓	✓				
	d. Pengajuan Proposal			✓				
	e. Ujian Proposal			✓				
2	Tahap pelaksanaan				✓	✓		
3	Tahap penyusunan laporan					✓	✓	✓

Table 1.1 Rencana Jadwal Penelitian